

Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Perkembangan Aspek Kesadaran Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41 Kec. Medan Sunggal

Dini Komariah Rangkuti¹, Kamtini²

¹⁻² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli
Serdang

Korespondensi Penulis: dinikomariah18@gmail.com

Abstrack. *The problem with this research is the limited media and game tools, such as; Role playing and traditional games are still rarely applied by teachers in the learning/teaching process so that children easily get bored during learning/teaching activities. The aim of this research is to determine the significant influence of the traditional dragon snake game on the development of aspects of self-awareness in children aged 5-6 years at Kindergarten Aisyiyah Busthanul Athfal 41 Medan. This research uses Quasi Experimental Design with The Equivalent Time Sample Design. The subjects of this research were 28 children in the orchid class at ABA 41 Kindergarten. The sampling technique uses purposive sampling and the data analysis technique uses non-parametric statistical tests. The results of the data from this study show that the average value of the first treatment (X₁) has an average value of 17.5, categorized as BSH (developing according to expectations), not given the first treatment (X₀) has an average value of 14.0, categorized as BSH (developing). according to expectations), the second treatment (X₂) had an average value of 18.46 in the BSH category (developed according to expectations), not being given the second treatment (X₀) had an average value of 15.67 in the BSH category (developed according to expectations). The results of data analysis through the SPSS version 25 statistical test show that Asymp. Sig 0.000 < 0.05 hypothesis is accepted, it can be concluded that there is a significant influence of traditional games on the development of aspects of self-awareness in children aged 5-6 years at Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal 41 Medan.*

Keywords: *Traditional dragon snake game, social emotional development of children aged 5-6 years, development of self-awareness aspects of children aged 5-6 years.*

Abstrak. Permasalahan pada penelitian ini adalah terbatasnya media dan alat permainan, seperti; bermain peran dan permainan tradisional masih jarang diterapkan oleh para guru dalam proses belajar/mengajar sehingga anak mudah bosan pada saat kegiatan belajar/mengajar berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan permainan tradisional ular naga terhadap perkembangan aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 41 Medan. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design dengan desain The Equivalent Time Sample Desain. Subyek penelitian ini 28 anak di kelas anggrek TK ABA 41. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampling purposive dan teknik analisis data menggunakan uji statistik non parametrik. Hasil data dari penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata perlakuan pertama (X₁) memiliki nilai rata-rata 17,5 dikategorikan BSH (berkembang sesuai harapan), tidak diberi perlakuan pertama (X₀) memiliki nilai rata-rata 14,0 dikategorikan BSH (berkembang sesuai harapan), perlakuan kedua (X₂) memiliki nilai rata-rata 18,46 dikategorikan BSH (berkembang sesuai harapan), tidak diberi perlakuan kedua (X₀) memiliki nilai rata-rata 15,67 kategori BSH (berkembang sesuai harapan). Hasil analisis data melalui uji statistik SPSS versi 25 menunjukkan Asymp. Sig 0,000 < 0,05 hipotesis diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan dari permainan tradisional terhadap perkembangan aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41 Medan.

Kata kunci: Permainan tradisional ular naga, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, perkembangan aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun.

1. PENDAHULUAN

Usia dini (*golden age*) adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan sosok individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Dimana setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, sangat unik dan tidak seperti anak lainnya. Oleh karena itu, dukungan orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk menggali dan mengembangkan potensi anak. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi anak, karena melalui pendidikan anak mendapatkan berbagai informasi dan pandangan yang mendukung perkembangannya di berbagai bidang, oleh karena itu sangatlah tepat jika pendidikan dimulai sejak dini (Yeni, 2015, h. 76).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar beberapa arah, yaitu pertumbuhan dan perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, seni, kecerdasan dan sosial emosional. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting dikembangkan adalah aspek perkembangan sosial emosional (kesadaran diri), alasannya; karena perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri dapat membantu tumbuh kembang anak agar anak nantinya dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Apabila perkembangan sosial emosional anak terhambat maka anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengendalikan dirinya untuk memahami karakter dan potensi yang meliputi kemandirian, pengendalian diri, dan citra diri positif, keselamatan dan kesehatan diri (Wahyuningtyas, 2019, h. 19). Kesadaran diri merupakan proses membangun kesadaran dan pengendalian diri terhadap lingkungan seiring dengan berkembangnya identitas diri yang dikaitkan dengan pengembangan tanggung jawab atas tindakan positif terhadap keselamatan dan kesehatan diri. (Jatmikowati, 2016, h. 243).

Merurut Susianty (2018, h. 45) bahwa terdapat beberapa karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu; pada umumnya anak memiliki satu sahabat, kelompok bermain cenderung kelompok kecil, anak yang lebih kecil cenderung mengamati anak yang lebih besar serta perselisihan sering terjadi. Pada anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki anak; seperti anak memiliki sahabat dekat walaupun dalam kurun waktu yang singkat, kerap berkelahi namun hanya sesaat, anak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, anak bisa berbagi dan bergantian bermain, dan memiliki sikap posesif terhadap barang miliknya (Yunita dan Eliza, 2021, h. 9674).

Capaian perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah; dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dapat menunjukkan kepercayaan diri, dapat menunjukkan sikap kemandirian, Terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan menaati peraturan, dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, dan terbiasa menjaga lingkungan Wiyani dan Ardy (2014, h. 134).

Tirtayani dkk. (2014, h. 21) mengatakan bahwa faktor pematang dan belajar dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak prasekolah, namun faktor belajar lebih penting karena merupakan faktor yang dapat dikontrol dengan lebih baik. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu; keadaan diri dalam individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan, kondisi fisik, kondisi psikologis, dan kondisi lingkungan (Suryana, 2018, h. 181).

Permasalahan di TK ABA 41 Medan menunjukkan bahwa terbatasnya media dan alat permainan, seperti; bermain peran dan permainan tradisional masih jarang diterapkan oleh para guru dalam proses belajar/mengajar sehingga anak mudah bosan pada saat kegiatan belajar/mengajar berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang ada di TK ABA 41 Medan, peneliti memberikan solusi dengan diterapkannya permainan tradisional khususnya permainan tradisional ular naga dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Permainan Tradisional sangat cocok sebagai media pembelajaran pendidikan anak usia dini. Alasannya, permainan tradisional mengandung banyak unsur manfaat bagi anak usia dini, seperti melatih kerja sama anak, melatih keberanian anak, melatih anak agar menaati aturan, dan lain-lain.

Kurniati (2017, h. 2) menyatakan bahwa permainan tradisional merupakan kegiatan bermain yang tumbuh dan berkembang dengan budaya dan nilai-nilai kehidupan masyarakat tertentu yang dimuat dan diajarkan secara turun-temurun. Permainan tradisional ular naga juga merupakan permainan tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia, dimana nama permainannya berbeda-beda pada setiap daerah, tetapi permainannya sama saja, seperti di Sulawesi dinamakan *Slepdur*, di Sunda dinamakan *Oray-orayan*, di Betawi dinamakan *Wak-wak kung*, dan di Sumatera Utara dinamakan *Tam-tam buku*. Permainan ini dimainkan oleh sekelompok anak-anak yang berjumlah 5 hingga 10 orang. Dimana pada permainan ini terdapat 2 anak yang menjadi gerbang, kemudian anak-anak yang lain menjadi pemainnya.

Permainan tradisional ular naga adalah permainan berkelompok yang dimainkan oleh minimal 4-5 orang. Anak-anak berbaris bergandeng pegang pada “ekor”, yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di

depannya. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling depan dalam barisan Mulya, S (2014, h. 51).

2. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif (eksperimen), dalam penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan desain *The Equivalent Time Sample Desain*. Yusuf (2014) menyatakan bahwa rancangan penelitian hampir sama dengan The Series Desain. Dimana perlakuan dilakukan secara berulang kali dengan menggunakan diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41 yang beralamat di Jl. Setia Makmur No 54, Sunggal Kanan, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dimulai dari bulan April-Juni 2023.

C. Populasi Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, h. 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah 54 anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41, dimana di kelas B Tulip berjumlah 26 anak dan di kelas B Anggrek berjumlah 28 anak.

Teknik pengambilan sample ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling non random* dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dengan menetapkan cirri-ciri khusus dan sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Pada penelitian ini terdapat kelas yang dimana perkembangan sosial emosional anak masih kurang berkembang, oleh karena itu peneliti mengambil sampel kelas B Anggrek berjumlah 28 orang anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 41.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel, yaitu: Variabel bebas adalah permainan tradisional ular naga (X) dan variabel terikat adalah perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri (Y).

E. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *The Equivalen Time Sample Desain* dengan menggunakan desain penelitian diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan. Dimana peneliti melakukan observasi awal pada anak untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak sebelum diterapkan permainan tradisional ular naga. Selanjutnya peneliti melakukan observasi akhir pada anak yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak setelah permainan tradisional ular naga dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi aktivitas tersebut untuk mengambil hasil yang sesuai dengan fakta (Hasanah, 2017:26). Pada penelitian ini menggunakan pedoman penelitian yang berisi daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh kurang dari 30 sampel penelitian, maka peneliti menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan statistik non parametrik. teknik analisis data menggunakan penelitian non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 1 Interpretasi Data Perkembangan Sosial Emosional Pada Aspek Kesadaran Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Skor	Keterangan
0-6	Belum Berkembang (BB)
7-12	Mulai Berkembang (MB)
13-18	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
19-24	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber: Adaptasi Direktorat Pembina Pendidikan Anak Usia Dini (2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

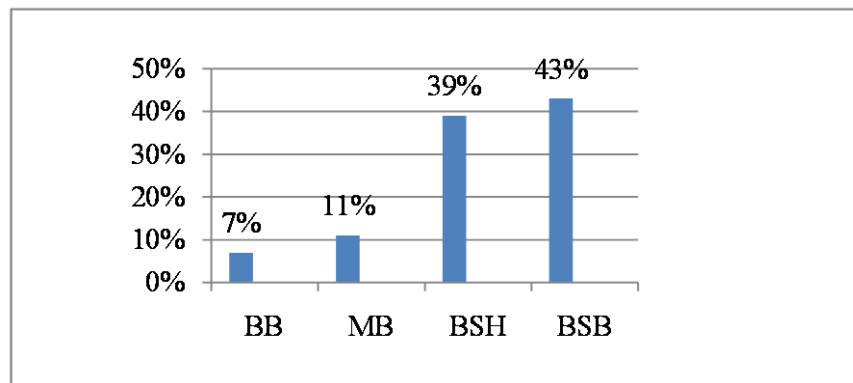
Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi penelitian. Lembar observasi penelitian tersebut disusun sesuai dengan kisi-kisi instrument penelitian berupa pernyataan dan dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dapat diketahui melalui nilai penelitian yang dilakukan peneliti dengan diberi perlakuan atau tidak diberi perlakuan melalui permainan tradisional ular naga.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Dengan Diberi Perlakuan Pertama

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkembang	2	7%
2.	Mulai Berkembang	3	11%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	11	39%

4.	Berkembang Sangat Baik	12	43%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dengan menggunakan permainan tradisional ular naga pada perlakuan pertama pada kategori BB sebanyak 2 anak (7%), MB sebanyak 3 anak (11%), BSH sebanyak 11 anak (39%), dan BSB sebanyak 12 anak (43%). Berikut diagram batang untuk mengetahui lebih jelasnya tentang perkembangan sosial emosional dengan diberi perlakuan pertama menggunakan permainan tradisional ular naga:



Gambar 1 Diagram Hasil Perhitungan Perkembangan Sosial Emosional Pada Aspek Kesadaran Diri Anak Usia 5-6 Tahun Diberi Perlakuan Pertama

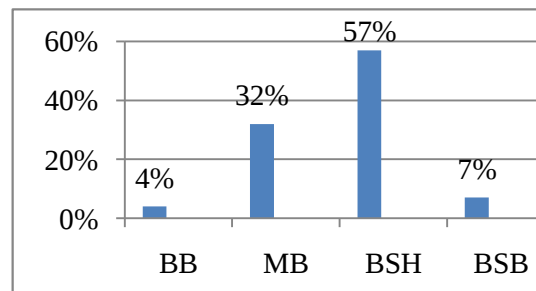
Berdasarkan gambar 1 diagram diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dengan menggunakan permainan tradisional ular naga pada perlakuan pertama pada kategori BB sebanyak 2 anak (7%), MB sebanyak 3 anak (11%), BSH sebanyak 11 anak (39%), dan BSB sebanyak 12 anak (43%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Dengan Tidak Diberi Perlakuan Pertama

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkembang	1	4%
2.	Mulai Berkembang	9	32%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	16	57%
4.	Berkembang Sangat Baik	2	7%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dengan menggunakan permainan tradisional ular naga pada perlakuan pertama pada kategori BB sebanyak 1 anak (4%), MB sebanyak 9 anak (32%), BSH sebanyak 16 anak (57%), dan BSB sebanyak 2 anak (7%). Berikut diagram batang

untuk mengetahui lebih jelasnya tentang perkembangan sosial emosional dengan diberi perlakuan pertama menggunakan permainan tradisional ular naga:



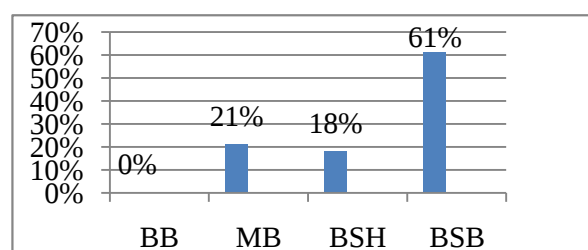
Gambar 2 Diagram Hasil Perhitungan Perkembangan Sosial Emosional Pada Aspek Kesadaran Diri Anak 5-6 Tahun dengan Tidak Diberi Perlakuan Pertama

Berdasarkan gambar 2 diagram diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dengan menggunakan permainan tradisional ular naga pada perlakuan pertama pada kategori BB sebanyak 2 anak (7%), MB sebanyak 3 anak (11%), BSH sebanyak 11 anak (39%), dan BSB sebanyak 12 anak (43%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data Dengan Diberi Perlakuan Kedua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkembang	0	0
2.	Mulai Berkembang	6	21%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	5	18%
4.	Berkembang Sangat Baik	17	61%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dengan menggunakan permainan tradisional ular naga pada perlakuan pertama pada kategori BB tidak ada anak (0%), MB sebanyak 6 anak (21%), BSH sebanyak 5 anak (18%), dan BSB sebanyak 17 anak (61%). Berikut diagram batang untuk mengetahui lebih jelasnya tentang perkembangan sosial emosional dengan diberi perlakuan pertama menggunakan permainan tradisional ular naga:



Gambar 3 Diagram Hasil Perhitungan Perkembangan Sosial Emosional Pada Aspek

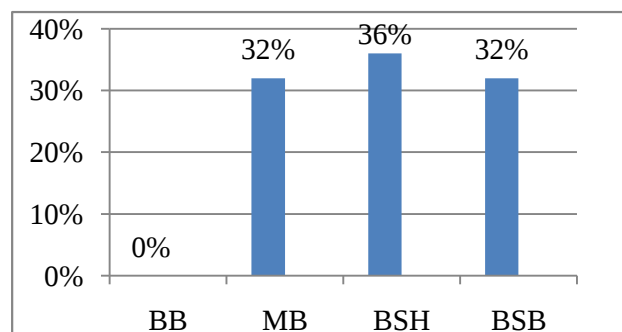
Kesadaran Diri Anak Usia 5-6 Tahun Diberi Perlakuan Kdua

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dengan menggunakan permainan tradisional ular naga pada perlakuan pertama pada kategori BB tidak ada anak (0%), MB sebanyak 6 anak (21%), BSH sebanyak 5 anak (18%), dan BSB sebanyak 17 anak (61%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Data Dengan Tidak Diberi Perlakuan Kedua

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Berkembang	0	0%
2.	Mulai Berkembang	9	32%
3.	Berkembang Sesuai Harapan	10	36%
4.	Berkembang Sangat Baik	9	32%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dengan tidak menggunakan permainan tradisional ular naga pada perlakuan pertama pada kategori BB tidak ada anak (0%), MB sebanyak 9 anak (32%), BSH sebanyak 10 anak (36%), dan BSB sebanyak 9 anak (32%). Berikut diagram batang untuk mengetahui lebih jelasnya tentang perkembangan sosial emosional dengan diberi perlakuan pertama menggunakan permainan tradisional ular naga:



Gambar 3 Diagram Hasil Perhitungan Perkembangan Sosial Emosional Pada Aspek Kesadaran Diri Anak Usia 5-6 Tahun Diberi Perlakuan Kdua

Berdasarkan gambar 4 diagram diatas menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dengan tidak menggunakan permainan tradisional ular naga pada perlakuan pertama pada kategori BB tidak ada anak (0%), MB sebanyak 9 anak (32%), BSH sebanyak 10 anak (36%), dan BSB sebanyak 9 anak (32%).

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan permainan tradisional ular naga terhadap perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun di TK ABA 41 Medan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2014, h. 134) menyatakan bahwa adapun capaian perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran

diri anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah; dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dapat menunjukkan kepercayaan diri, dapat menunjukkan sikap kemandirian, terbiasa menunjukkan kedisiplinan dan menaati peraturan, dapat bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, dan terbiasa menjaga lingkungan. Perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak dapat berkembang, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana anak belajar berbagai hal dan berinteraksi dengan banyak orang, terutama teman sebaya.

Salah satu cara menstimulasi perkembangan sosial emosional anak dengan diterapkannya permainan tradisional khususnya permainan tradisional ular naga dikarenakan permainan tradisional sangat cocok sebagai permainan dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini. Alasannya, permainan tradisional mengandung banyak unsur manfaat bagi anak usia dini, seperti melatih kerja sama anak, melatih keberanian anak, melatih anak agar menaati aturan, dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan permainan tradisional anak terhadap perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak usia 5-6 tahun di TK ABA 41 Medan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian di TK ABA 41 Medan dengan menggunakan *pride* diberi perlakuan dan tanpa diberi perlakuan berdasarkan analisis data melalui uji statistik SPSS versi 25 dengan hasil signifikan $0,000 > 0,05$ yaitu hipotesis diterima. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan melakukan kegiatan permainan tradisional ular naga dapat menstimulasi perkembangan sosial emosional pada aspek kesadaran diri anak seperti: dapat mengajarkan anak tentang interaksi dengan temannya, dimana dari interaksi tersebut anak dapat melatih kesabaran, menjalin persahabatan, melatih kerjasama, percaya diri, mengikuti aturan dalam permainan, dan membantu teman yang mengalami kesulitan pada saat bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Jurnal At-Taquaddum*, 8(1), 21.
- Kurniati, E. (2017). Permainan tradisional dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Jakarta: Kencana.
- Misnawati, M. (2024). Mengembangkan keterampilan komunikasi melalui model pembelajaran AKIK untuk guru PAUD di Kabupaten Katingan. *ASPIRASI:*

Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat, 2(2), 93–101.

- Misnawati, M. (2024). Penguatan kapasitas pendidik PAUD mewujudkan PAUD berkualitas secara holistik integratif. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), 1–11.
- Mulya, S. (2014). Meningkatkan perkembangan sosial anak melalui permainan ular naga di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. *Jurnal Spektrum PLS*, 2(1).
- Pujianti, R., Rahayu, W., & Febrianti, N. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun selama pembelajaran jarak jauh di Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126.
- Selaras, S., Nurhayati, I., & Wulandari, E. (2018). *Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, S. (2024). Mengajarkan ekoprint yang kreatif dan ramah lingkungan kepada peserta didik PAUD di Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 186–193.
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi & aspek perkembangan anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tirtayani, A. L., Ayu, N. P., & Pertiwi, A. (2014). *Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, E., Sulastri, T., & Yuliana, L. (2015). Peningkatan perkembangan sosial emosional melalui pemberian tugas kelompok pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 1–15.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosi anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yeni, I. (2015). Keefektifan penggunaan permainan perkusi sederhana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(1), 76–81.
- Yunita, Y., & Eliza, E. (2021). Perkembangan personality dan sosial anak usia dini. *Jurnal*, 5(3). <https://doi.org/ISSN2614-3097>
- Yusuf. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.